

**STRATEGI PENGEMBANGAN  
BAKAU LABUNAJI SEBAGAI OBJEK WISATA ALAM  
BERBASIS EKOWISATA DI DESA TANJUNGTINGGI  
BELITUNG**



**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk memenuhi persyaratan untuk mendapatkan  
Gelar Sarjana Pariwisata Jurusan Hospitality

**Disusun Oleh :**

Nama	: Ayu Milinda Sari
NIM	: 14.1304
Jurusan	: Hospitality
Jenjang	: Srata Satu

**SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMBARRUKMO  
( STIPRAM ) YOGYAKARTA  
2018**

**ARTIKEL ILMIAH**  
**STRATEGI PENGEMBANGAN BAKAU LABUNAJI**  
**SEBAGAI OBJEK WISATA ALAM BERBASIS EKOWISATA**  
**DI DESA TANJUNGTINGGI BELITUNG**

**ABSTRACT**

**Ayu Milinda Sari, *Hospitality*, 14.1304**

*Bakau Labunaji is the new tourism object in Belitung that has outdoor and green concept which from Mangrove. Bakau Labunaji has strategic location that located in Tanjung Tinggi Village where it's about 100 meters from Tanjung Tinggi beach which is one of tourism icon in Belitung island, and it's about 33 KM from Tanjungpandan which is the town of Belitung regency.*

*Doing this research that using qualitative method and data collection techniques such as observation, interview, and documentation, and using SWOT analysis will minimizing the weakness and threats that's exist in tourism object such as marketing system, facilities, etc. And create The development strategic of tourism object of Bakau Labunaji as ecotourism-based tourism object.*

*The visitors who come in Bakau Labunaji is more dominated by the young people who come from Belitung. The role of government in development of Bakau Labunaji run well, Then the role of people is running well, so make Bakau Labunaji as the safety and enjoyable to visited, cause the people have good hospitality.*

*Keywords: Bakau Labunaji, mangrove, the attractions, Ecotourism.*

Bakau labunaji merupakan objek wisata baru di Belitung dengan konsep outdoor dan green yang berasal dari tanaan bakau. Bakau Labunaji memiliki Lokasi yang strategi yakni terletak di Desa Tanjung Tinggi kurang lebih 100 meter dari Pantai Tanjung Tinggi yang mana merupakan salah satu ikon pulau Belitung dan kurang lebih 33 Km dari Tanjungpandan yang mana merupakan Kota di Belitung.

Dengan Melakukan Penelitian yang menggunakan Metode Kualitatif dan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, sertamenggunakan analisis SWOT maka akan meminimalisir kelemahan dan ancaman yang ada di objek wisata seperti sistem pemasaran, fasilitas dan lain-lain. Dan menciptakan Strategi Pengembangan objek wisata Bakau Labunaji sebagai objek wisata alam berbasis ekowisata.

Pengunjung yang datang ke Bakau Labunaji ini lebih didominasi oleh anak-anak muda Belitung. Peran pemerintah dalam pengembangan Bakau Labunaji berjalan dengan baik, Serta Peran masyarakat yang sudah berjalan dengan baik, membuat Bakau Labunaji sebagai objek wisata yang aman dan nyaman untuk dikunjungi, sebab masyarakat yang memiliki sifat keramah tamahan yang sangat baik.

Kata Kunci: Bakau Labunaji, Hutan Bakau, daya Tarik, Ekowisata.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Sebagaimana telah diketahui bahwa pariwisata saat ini menjadi semakin kompleks, banyaknya sektor pariwisata yang berperan aktif dalam peningkatan ekonomi disuatu negara di dunia ini menjadikan pariwisata sebagai sektor yang berperan penting dalam pembangunan. Bahkan perntingnya peranan pariwisata dalam pembangunan ekonomi di berbagai negara sudah tidak diragukan lagi. Banyak negara sejak beberapa tahun terakhir menggarap pariwisata dengan serius dan menjadikan pariwisata sebagai sektor unggulan di dalam perolehan devisa, penciptaan lapangan kerja, maupun pengentasan kemiskinan.

Sebagai suatu aktivitas yang mempunyai peran dan pengaruh besar terhadap kehidupan manusia , pariwisata telah menarik minat banyak akademis dari berbagai disiplin ilmu untuk mengkajinya serta mengusulkannya pengembangan ilmu pariwisata yang sejajar dengan ilmu-ilmu lain. Karena pariwisata merupakan suatu fenomena yang kompleks dan multidimensional maka pemahaman secara komprehensif tidak bisa dilakukan dengan menggunakan berbagai perspektif disiplin keilmuan yang ada sebelumnya.

Di indonesia, “Ilmu Pariwisata” baru saja lahir secara formal setelah melalui proses yang panjang. Kelahiran tersebut ditandai dengan keluarnya surat dari Dirjen Dikti Depdiknas No. 94/D/T/2008 dan 948/D/T/2008, yang ditujukan kepada Menteri Kebudayaan dan pariwisata , yang secara eksplisit menyebutkan bahwa Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi dapat menyetujui pembukaan jenjang Program Sarjana (S1) pada STP Bali dan STP Bandung.

Di Indonesia ,pengakuan formal terhadap pariwisata sebagai ilmu mandiri merupakan hasil kerja keras seluruh *stakeholders* pariwisata Indonesia dalam kurun waktu yang cukup panjang. Wacana tentang keilmuan pariwisata di Indonesia dilontarkan pertama kali pada awal 1980-an. Sebagai salah satu bentuk aktivitas masyarakat , pariwisata berkembang pesat dalam sejarah kehidupan manusia sejak pertengahan abad lalu. Sejalan dengan itu perhatian terhadap pariwisata juga terus meningkat, yang antara lain ditandai dengan meluasnya wacana dan analisis ilmiah yang lebih fokus pada isu tersebut. Berbagai pandangan dan wacana menghiasi tulisan-tulisan di berbagai jurnal ilmiah dan buku teks dan memosisikan pariwisata sebagai objek kajian

yang seakan tidak pernah kering. Penggunaan berbagai disiplin ilmu untuk menganalisis pariwisata menunjukkan betapa pariwisata hanya dapat dipahami dengan lebih mudah jika pendekatan multidisiplin atau bahkan transdisiplin digunakan.

Konsep pariwisata mengandung kata kunci “Perjalanan” (*Tour*) yang dilakukan seseorang yang berpergian kesuatu tempat demi kesenangan untuk sementara waktu, bukan untuk menetap atau bekerja. Jika pada awalnya kegiatan melancong adalah untuk kesenangan belaka, kini kegiatan tersebut menjadi sesuatu yang harus direncanakan, dilaksanakan dan dinikmati secara serius, yang kemudian mengakibatkannya menjadi kompleks didalam masyarakat, yang oleh karena itu pariwisata kini berkembang menjadi suatu subjek pengetahuan yang pantas dibahas secara ilmiah. Ilmu pariwisata layak dibangun di atas fenomena yang kompleks itu melalui suatu sistem logika ilmu, pengandaian dan pembenaran serta peningkatan dari statusnya sebagai pengetahuan umum (*common sense*) menjadi pengetahuan ilmiah (*science*) agar setara dengan ilmu-ilmu lainnya.

Dalam proposal jurnal ilmiah ini penulis memilih **“Strategi Pengembangan Bakau Labunaji sebagai objek wisata alam berbasis Ekowisata di Desa Tanjung Tinggi Belitung.”** Sebagai judul proposal, hal ini dikarenakan penulis melihat Bakau Labunaji sebagai satu-satunya objek wisata alam berbasis *ecotourism mangrove* yang ada di Desa Tanjung Tinggi Belitung. Karena pada saat ini, objek wisata yang ada di desa tersebut didominasi oleh objek wisata pantai berpasir putih dengan hamparan batu granit disekitarnya.

Pulau Belitung merupakan pulau kecil yang berlokasi di kawasan pulau Sumatera, yang saat ini sudah memiliki provinsi sendiri, yaitu Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (BABEL), Provinsi ini terdiri dari dua pulau utama yaitu Pulau Belitung dan Pulau Bangka. Bangka Belitung terletak di bagian timur pulau Sumatra, dekat dengan Provinsi Sumatera Selatan, Pemerintahan Provinsi Babel disahkan pada tanggal 9 Februari 2001.

Pulau Belitung sendiri memiliki dua buah kabupaten yakni Kabupaten Belitung dengan Ibu Kota Tanjungpandan dan Kabupaten Belitung Timur dengan Ibu Kota Manggar. Sedangkan objek wisata Bakau Labunaji sendiri berada di Desa Tanjung Tinggi, Kecamatan Sijuk, Kabupaten Belitung.

Bakau Labunaji merupakan kawasan hutan mangrove yang berada di pinggir pantai Pebilaian Tanjung Tinggi atau yang lebih dikenal dengan Pantai Laskar Pelangi. Bakau Labunaji ialah satu-satunya objek wisata berbasis *ecotourism* yang memanfaatkan mangrove di desa tersebut, bahkan objek wisata ini baru saja di buka maret 2017 ini, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut di objek wisata mangrove ini. Mengingat bahwa Bakau Labunaji ini merupakan objek wisata alam baru di Belitung khususnya di Desa Tanjung Tinggi, maka dari itu di perlukannya strategi-strategi pengembangan yang bisa menjadikan Bakau Labunaji layak sebagai objek wisata alamberbasisekowisata dan pastinya bisa menerapkan konsep Sapta Pesona.

Hal ini lah yang menjadi daya tarik tersendiri bagi penulis untuk memilih judul “Strategi Pengembangan Bakau Labunaji sebagai Objek wisata AlamberbasisEkowisata di Desa Tanjung Tinggi Belitung.” Karena potensi-potensi yang dimiliki oleh bakau Labunaji harus mendapatkan langkah –langkah yang tepat dengan strategi -strategi yang lebih optimal dalam pengembangannya yang tentunya harus didukung penuh oleh beberapa pihak yang sangat berperan penting, seperti ; Masyarakat, Pemerintah maupun Industri.

Dalam penelitian ini penulis ingin lebih berfokus kepada suatu langkah yang lebih dalam memperhatikan “Keamanan dan Kenyamanan Wisatawan” saat berkunjung ke suatu objek wisata. Seperti yang di ketahui bahwa kenyamanan dan keamanan menjadi kondisi yang sangat penting dalam industry pariwisata. Ancaman kenyamanan dan keamanan wisatawan dapat dipengaruhi dan disebabkan oleh beragam faktor, seperti aksi teroris, konflik lokal, bencana alam, perilaku social masyarakat dan penyakit menular sehingga hal tersebut dapat menyebabkan menurunnya rasa aman bagi wisatawan dan banyak hal-hal lainnya.

Kenyamanan dan keamanan bagi wisatawan merupakan salah satu faktor yang menentukan keputusan untuk melakukan suatu perjalanan kesuatu destinasi pariwisata. Namun tak banyak dari pihak-pihak yang melihat faktor-faktor keamanan dan kenyamanan wisatawan tersebut dengan serius bahkan mengabaikannya, hingga tanpa disadari hal ini bisa berdampak sangat serius dalam perkembangan suatu objek wisata.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan pembahasan diatas, penulis merumuskan beberapa pokok permasalahan yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini.

Adapun beberapa hal yang menjadi perumusan masalah dalam laporan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran dari pemerintah dalam pengembangan Bakau Labunaji sebagai objek wisata alam berbasis Ekowisata di Desa Tanjung Tinggi ?
2. Bagaimana peran dari Masyarakat dalam pengembangan Bakau Labunaji sebagai objek wisata alam berbasis Ekowisata di Desa Tanjung Tinggi ?
3. Bagaimana strategi pengelolaan Objek Wisata Bakau Labunaji agar lebih diminati wisatawan?

## **C. BATASAN MASALAH**

Adapun batasan-batasan masalah yang terdapat dalam penelitian ini disampaikan oleh penulis agar para pembaca dapat lebih memahami tentang artikel ilmiah ini . Batasan masalah yang ditulis dalam artikel ilmiah ini memuat seputar tentang “Strategi-strategi Pengembangan Bakau Labunaji sebagai Objek Wisata Alam berbasis Ekowisata di Desa Tanjung Tinggi Belitung.

## **D. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk lebih mengerti ,menjaga, dan melestarikan suatu objek wisata , serta lebih memahami unsur-unsur Sapta Pesona , yang salah satu unturnya ialah keamanan dan kenyamanan , sehingga menimbulkan kenangan yang indah bagi para pengunjung .

Adapun dari tujuan lain dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dapat menghambat pengelolaan maupun perkembangan objek wisata Bakau Labunaji
2. Mengetahui cara-cara dalam pengelolaan maupun pengembangan objek wisata alam Bakau Labunaji di desa Tanjung Tinggi Belitung

3. Untuk membantu masyarakat dalam melestarikan dan mengembangkan objek wisata alam Bakau Labunaji agar lebih diminati wisatawan yang berkunjung ke Belitung.

## E. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk membantu beberapa pihak yang memang berperan penting dalam suatu pengelolaan pariwisata, dan tentunya yang terkena dampak dari objek wisata tersebut seperti pemerintah dan masyarakat dan bahkan pihak industri.

Berikut adalah beberapa manfaat dari penelitian ini :

### 1. Bagi Penulis

- Menambah pengalaman dan pengetahuandalam pengelolaan objek wisata Bakau Labunaji
- Menambah pengetahuan untuk pengembangan diri penulis.
- Sebagai bentuk nyata dalam penerapan ilmu pariwisata yang selama ini diperoleh dalam proses perkuliahan di kampus, *domestic case study*, dan *foreign case study*
- Sebagai syarat kelulusan dalam menyelesaikan program strata satu Hospitality di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM) Yogyakarta

### 2. Bagi Pemerintah .

Pemerintah merupakan pihak yang perannya sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam pengelolaan suatu objek wisata, terlebih untuk objek wisata baru yang mulai berkembang. Pemerintah mempunyai otoritas dalam pengaturan, penyediaan, dan peruntukan berbagai infrastruktur yang terkait dengan kebutuhan pariwisata, tidak hanya itu pemerintah bertanggung jawab dalam menentukan arah yang dituju perjalanan pariwisata. mengingat pentingnya pentingnya peran pemerintah, maka manfaat penelitian ini ialah ;

- Sebagai masukan untuk mengembangkan dan menjaga objek wisata Bakau Labunaji, Tanjung Tinggi, Belitung.
- Untuk merangkum permasalahan yang ada didalam pengelolaan objek wisata tersebut, sehingga mempermudah pemerintah untuk mencari dan menemukan pokok permasalahannya yang ada terutama dalam segi keamanan.



- Untuk memberikan gambaran dan ekspektasi serta harapan dari wisatawan maupun masyarakat dalam perkembangan objek wisata tersebut di masa yang akan datang.
- Untuk mengingatkan kembali tentang pentingnya pilar-pilar sapta pesona terutama dalam bidang kenyamanan dan keamanan yang bisa memberikan kenangan tersendiri bagi wisatawan yang tak jarang sering di abaikan.

### 3. Bagi Masyarakat

Masyarakat lokal, terutama penduduk asli yang bermukim di kawasan wisata, menjadi salah satu pemain kunci dalam pariwisata , karena sesungguhnya merekalah yang akan menyediakan sebagian besar atraksi sekaligus menentukan kualitas produk wisata . Selain itu masyarakat lokal merupakan pemilik langsung dari atraksi wisata yang dikunjungi sekaligus di konsumsi wisatawan . Makadari itu penelitian ini bermanfaat untuk :

- Membantu dan memudahkan masyarakat setempat dalam menemukan dan mencari pokok permasalahan di dalam objek wisata tersebut
- Memberikan pengetahuan baru kepada masyarakat dalam pengembangan objek wisata tersebut .
- Memberikan kesadaran kepada masyarakat agar lebih memperdulikan unsur-unsur Sapta Pesona agar bisa memberikan kenangan yang indah bagi wisatawan yang berkunjung ke objek wisata tersebut.
- Membantu masyarakat dalam strategi-strategi pengembangan objek wisata baru .
- Serta membantu masyarakat setempat dalam mempromosikan objek wisata tersebut .
- Sebagai sarana pengetahuan tentang segala yang ada di objek wisata Bakau Labunaji Tanjung Tinggi Belitung.

### 4. Bagi Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM) Yogyakarta

Adapun manfaat dari penelitian ini bagi pihak Stipram adalah sebagai berikut ;

- Sebagai salah satu referensi yang menambah kebutuhan pustaka ilmiah pariwisata terutama bagi mahasiswa yang membutuhkan
- Mendapat pengetahuan baru tentang objek wisata yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
- Membentuk mahasiswa agar lebih kritis dan cerdas dalam pengembangan dan pengelolaan objek wisata, penerapan ilmu dan lain sebagainya.